

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia. Manusia dengan menempuh pendidikan akan mendapatkan segala sesuatu yang manusia butuhkan misalnya pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang baik untuk manusia sendiri. Sebagaimana yang tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan terdapat proses belajar mengajar antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik. Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Susanto (2013:4) mengemukakan bahwa

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Penjelasan belajar berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan segala aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka perubahan tingkah laku menuju yang lebih baik. Proses belajar

mengajar akan berjalan dengan baik jika memenuhi komponen-komponen pembelajaran antara lain kurikulum, metode, materi, media, evaluasi pembelajaran, peserta didik, dan yang terpenting adalah guru. Guru sebagai tenaga pendidikan diharapkan agar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang baik, guru harus dapat bersikap profesional dan kepribadian yang baik untuk dicontoh oleh peserta didiknya. Kualitas pembelajaran yang baik perlu adanya penguasaan materi semua mata pelajaran.

Proses pembelajaran pada kelas V SD Negeri 2 Kebakalan sudah menerapkan kurikulum 2013 dan dalam pelaksanaan pembelajarannya memakai pendekatan tematik. Pembelajaran tematik menurut Puspita (2016) adalah pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema, pada pembelajaran tematik materi pembelajaran cukup luas karena dalam satu tema terdapat berbagai mata pelajaran. Maka dari itu, guru hendaknya dapat menerapkan model, metode, atau model pembelajaran kooperatif tipe yang sesuai dengan materi yang diajarkan untuk melibatkan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran serta materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti menemukan bahwa rendahnya sikap percaya diri peserta didik. Pada saat proses pembelajaran peserta didik tidak mau menanyakan langsung kepada guru bila kurang paham dengan penjelasan guru, dan tidak mau menyampaikan pendapatnya. Ketika proses pembelajaran selesai peserta didik tidak menanyakan materi pembelajaran yang belum dipahami namun peserta didik

lebih memilih diam dan bermain bersama teman-temannya. Dalam mengerjakan soal peserta didik masih saling mencontek walaupun posisi tempat duduk sudah diatur sedemikian rupa yaitu diatur dengan satu meja satu anak. Peserta didik ketika kegiatan berkelompok peserta didik masih bergantung pada ketua kelompok dan peserta didik perempuan masih merasa minder dan malu ketika berkelompok dengan peserta didik laki-laki. Peserta didik belum memiliki keyakinan dan keberanian untuk menyatakan pendapatnya ketika kegiatan berkelompok.

Selain itu, hasil observasi yang dilakukan peneliti mendapatkan hasil bahwa prestasi belajar peserta didik masih rendah hal ini dibuktikan dari nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) 1. Berdasarkan nilai PAS 1 kelas V SD Negeri 2 Kebakalan diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar ketika PAS 1 pada mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, dan IPS yang sebagian peserta didik masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Tabel 1.1 Nilai PAS 1 Kelas V

Mapel	Jumlah Peserta didik	KKM	Jumlah Peserta didik Tuntas	Jumlah Peserta didik Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan
PPKn	24	70	10	14	41%
Bahasa Indonesia	24	70	9	15	37,5%
IPS	24	70	6	17	25%

Berdasarkan tabel 1.1 di atas diketahui bahwa pada mata pelajaran PPKn hanya 10 peserta didik yang mencapai KKM atau 41% yang memenuhi

standar KKM. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia hanya 9 peserta didik yang mencapai KKM atau 37,5% yang memenuhi standar KKM. Sedangkan pada mata pelajaran IPS hanya 6 peserta didik yang mencapai KKM atau 25% yang memenuhi standar KKM.

Pembelajaran pada kelas V SD Negeri 2 Kebakalan lebih berpusat pada guru yaitu guru lebih banyak aktif dari pada peserta didik. Guru menerangkan materi pembelajaran sedangkan peserta didik pasif duduk mendengarkan penjelasan guru. Guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga pembelajaran tidak melibatkan peserta didik di dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 2 Kebakalan mengenai usaha apa yang sudah dilakukan guru untuk mengatasi prestasi belajar yang masih rendah, dari kegiatan wawancara didapatkan bahwa usaha yang telah dilakukan guru adalah ketika materi pembelajaran telah disampaikan guru mengulang kembali materi yang telah disampaikan walaupun tidak ada peserta didik yang menanyakan materi yang belum dipahami. Selain itu, guru menyatakan bahwa guru masih kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013 karena guru kelas V SD Negeri 2 Kebakalan sudah berusia cukup tua. Guru lebih sering menggunakan buku guru dan kurang dalam penggunaan media pembelajaran.

Melihat kondisi di atas, yang diketahui bahwa pembelajaran masih menggunakan pembelajaran konvensional yang kurang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengalami proses pembelajaran yang lebih bermakna. Hal inilah yang menjadi dasar peneliti dan guru perlu menentukan upaya perbaikan kondisi ini dengan melakukan penelitian

tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik di dalam proses pembelajaran dan pembelajaranpun akan semakin bermakna bagi peserta didik. Selain itu materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik, sehingga berdampak pada peningkatan sikap percaya diri dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan di dalam pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE). Melalui model kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE) peserta didik dapat mengaktualisasikan diri sehingga peserta didik memiliki keyakinan atas kemampuan dirinya sendiri (Yuliyati, 2016). Selain itu, penggunaan model kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE) peserta didik dapat saling membantu satu sama lain ketika materi yang disampaikan guru belum mereka pahami sehingga dapat meringankan tugas guru dalam penyampaian materi pembelajaran (Karim, 2011).

Upaya perbaikan yang dilakukan guru dan peneliti selain penggunaan model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik di dalam pembelajaran, peneliti dan guru juga menentukan alat peraga yang dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. salah satu pilihan yang diambil oleh peneliti dan guru adalah dengan menggunakan media gambar. Media gambar diharapkan mampu mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang bentuknya abstrak menjadi konkret, dan juga dapat menggambarkan sesuatu yang ada pada waktu yang cukup lama

entah itu waktu lampau maupun waktu yang akan datang, serta dapat menggambarkan sesuatu yang berada jauh di tempat yang berbeda.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Upaya Meningkatkan Sikap Percaya Diri dan Prestasi Belajar Peserta didik dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Rotating Trio Exchange* berbantu Media Gambar pada Tema 8 Kelas V SD Negeri 2 Kebakalan?”. Berdasarkan rumusan masalah tersebut dapat dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* berbantu media gambar dapat meningkatkan sikap percaya diri peserta didik pada tema 8 kelas V SD Negeri 2 Kebakalan?
2. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* berbantu media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada tema 8 kelas V SD Negeri 2 Kebakalan?

C. Tujuan

Tujuan penelitian ini ada dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sedangkan tujuan khususnya adalah:

1. Meningkatkan sikap percaya diri peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* berbantu media gambar pada tema 8 kelas V SD Negeri 2 Kebakalan.

2. Meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* berbantu media gambar pada tema 8 kelas V SD Negeri 2 Kebakalan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ada dua yaitu secara teoritis dan praktis. Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat dengan memberikan pertimbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* dan alat bantu mengajar berbentuk gambar. Sedangkan secara praktis antara lain:

1. Manfaat Bagi Guru
 - a. Membantu guru untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran.
 - b. Membuat guru lebih kreatif dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
2. Manfaat Bagi Peserta didik
 - a. Meningkatkan sikap percaya diri peserta didik dalam pembelajaran.
 - b. Melatih peserta didik untuk dapat berinteraksi dengan guru, orang tua, dan teman-temannya dengan berani mengemukakan pendapat sehingga menumbuhkan sikap percaya diri.
3. Manfaat Bagi Sekolah
 - a. Dapat dijadikan masukan bagi sekolah dalam menentukan model pembelajaran yang cocok digunakan dalam proses belajar mengajar.
 - b. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

4. Manfaat Bagi Peneliti

- a. Memperbanyak pengalaman peneliti untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran.
- b. Meningkatkan pengetahuan peneliti terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange*.

